

Menggali Fitrah Pendidikan: Hubungan Antara Fitrah Manusia dan Pengembangan Potensi dalam Pendidikan Islam

Era Hardiani Saad^{1*}, Muhammad Jufri²

¹ Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.

² Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.

*E-mail Korespondensi:

erahardianisaad@gmail.com

muhammadjufri@iainpare.ac.id

<i>Naskah dikirim:</i> 25 Desember 2024	<i>Naskah diterima:</i> 5 Juli 2025	<i>Naskah dipublikasi:</i> 4 Desember 2025
--	--	---

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, berakhhlak mulia, dan sadar akan tanggung jawab spiritual dan sosial.

Tujuan: Penelitian ini berfokus pada hubungan fitrah manusia dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam.

Metode: Pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan digunakan dengan analisis konten terhadap berbagai literatur dan pandangan ulama.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitrah manusia, sebagai kondisi alami yang dianugerahkan Allah SWT, menjadi dasar pengembangan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam memfasilitasi pengembangan ini melalui pembelajaran holistik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan menciptakan insan kamil. Hubungan erat antara fitrah dan pengembangan potensi menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk melahirkan individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Kesimpulan: Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kesuksesan akademik, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendekatan yang bijaksana oleh pendidik akan memfasilitasi perkembangan potensi siswa sesuai dengan fitrah, mencegah penyimpangan moral, dan menciptakan individu yang berkontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik untuk mengintegrasikan nilai agama dalam pengembangan potensi manusia.

Kata kunci: fitrah manusia, pendidikan Islam, pengembangan potensi

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, kesadaran spiritual yang tinggi, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memandang pentingnya hubungan antara fitrah manusia dan pengembangan potensi, karena keduanya saling terkait dan berperan besar dalam membentuk karakter dan kehidupan individu. Amaliati et al., (2024) mengemukakan bahwa fitrah manusia, dalam pandangan Islam, adalah kondisi dasar yang diberikan Allah SWT



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

kepada setiap individu sejak kelahirannya, yang mencakup naluri untuk mengenal Tuhan, dorongan untuk berbuat baik, serta potensi dasar untuk berpikir, belajar, dan berkembang. Setiap individu dilahirkan dengan potensi yang unik, yang harus diarahkan dan dikembangkan melalui pendidikan untuk mencapai tujuannya yang sejati.

Fitrah manusia dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual semata, Menurut (Anwar, 2017) fitrah manusia juga mencakup potensi spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan potensi manusia dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam berusaha membimbing individu untuk mengenal dan mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal ilmu pengetahuan, karakter, keterampilan sosial, maupun hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, pengembangan potensi bukan hanya bertujuan untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Pendidikan Islam memandang fitrah sebagai landasan utama dalam membentuk karakter seseorang. Fitrah ini mencakup berbagai aspek, seperti kecenderungan untuk mengenal Tuhan dan beribadah, dorongan untuk berbuat baik, serta naluri untuk hidup dalam kedamaian dan kebenaran. Pendidik dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menggali potensi ini. Mereka harus mampu mengenali kemampuan dan bakat unik yang dimiliki oleh setiap siswa dan memberikan arahan yang tepat agar potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal. Proses ini melibatkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, kepribadian yang bertanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang tinggi (Hidayat et al., 2018).

Azmiy et al., (2024) mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan potensi harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yang mencakup pembelajaran yang mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kebijaksanaan dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang sukses secara akademis, tetapi juga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat.

Pentingnya hubungan antara fitrah dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Keduanya merupakan fondasi utama dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang tepat, agar mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, agar potensi yang dimiliki setiap individu dapat berkembang secara maksimal, sejalan dengan fitrah yang telah ditanamkan oleh Allah Swt.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui literatur, buku catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti (Rhamdan et al., 2021).

Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel terkait yang membahas fitrah manusia dan pendidikan Islam. Penelitian ini akan menganalisis berbagai pandangan ulama dan ahli pendidikan Islam terkait pengembangan potensi manusia sesuai dengan fitrah mereka, serta bagaimana penerapannya dalam dunia pendidikan saat ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait fitrah dalam pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Fitrah Manusia dalam Islam

(Amaliati et al., 2024) mengemukakan fitrah manusia dalam Islam adalah kondisi atau sifat alami yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap individu sejak kelahirannya. Fitrah ini mencakup berbagai aspek dasar yang bersifat universal dan melekat pada setiap manusia, seperti kecenderungan untuk mengenal Tuhan, naluri untuk berbuat baik, serta kemampuan untuk berpikir, belajar, dan berkembang. Dalam pandangan Islam, fitrah merupakan anugerah yang sangat penting dan menjadi landasan dalam mengembangkan potensi diri manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (DP et al., 2022)

Fitrah, dalam bahasa Arab, berarti sesuatu yang diciptakan dengan cara yang sempurna dan alami, sesuai dengan tujuan penciptaannya. Allah SWT menciptakan setiap manusia dalam keadaan fitrah yang murni, yaitu dalam kondisi siap untuk menerima petunjuk-Nya dan berpotensi untuk mengenal dan beribadah kepada-Nya. Fitrah ini adalah dasar bagi perkembangan moral dan spiritual seseorang, serta menjadi titik awal bagi pendidikan dan pembentukan karakter.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, "Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa fitrah manusia pada dasarnya adalah kondisi yang murni dan bersih, yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Namun, lingkungan dan pendidikan yang diterima oleh individu dapat mempengaruhi perkembangan fitrah tersebut (DP et al., 2022).

Al-Qur'an juga menjelaskan konsep fitrah sebagai kondisi alami yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia. Salah satu ayat yang mengungkapkan hal ini adalah surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الَّدِينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahan:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Ar-rum: 30)

Ayat ini menjelaskan bahwa fitrah manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna, dan umat manusia diciptakan dalam keadaan memiliki kecenderungan untuk menerima ajaran agama yang benar, yaitu Islam. Fitrah ini mengarah pada pengakuan terhadap Tuhan, kebenaran, dan keadilan, yang merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam (sa'ada, 2021)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, konsep fitrah manusia dalam Islam mengandung makna yang sangat mendalam, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fitrah adalah kondisi alami yang diciptakan oleh Allah SWT, yang mana setiap individu dilahirkan dalam keadaan siap untuk mengenal dan menerima kebenaran serta petunjuk-Nya. Oleh karena itu, fitrah ini memiliki implikasi yang sangat besar dalam konteks pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga moral dan spiritual, sejalan dengan tujuan kehidupan yang lebih besar yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Pengembangan Potensi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan semua aspek potensi manusia sesuai dengan fitrah yang telah Allah berikan. Proses ini melibatkan upaya sadar dan terarah untuk menciptakan insan kamil (manusia paripurna) yang mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah ('abd) dan khalifah di bumi (Alam, 2015).

Pengembangan potensi dalam pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan keterampilan individu melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari pengembangan potensi ini adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moral yang baik, serta keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, menurut (Hidayat et al., 2018) pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, yang diharapkan dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Proses ini melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup pembelajaran intelektual, spiritual, fisik, dan sosial (Azmiy et al., 2024).

Untuk itu, pendidikan Islam mendorong pengembangan berbagai potensi siswa melalui berbagai metode, seperti pembelajaran aktif, pendidikan karakter, dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pengembangan potensi ini juga mencakup upaya untuk mengenali dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki setiap individu, agar mereka dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam menempatkan pengembangan potensi intelektual sebagai salah satu aspek utama. Potensi intelektual ini mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mengembangkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan individu dan masyarakat. Dalam Islam, ilmu pengetahuan merupakan salah satu amalan yang sangat dihargai, bahkan memperoleh kedudukan yang tinggi dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman diri dan alam semesta. Oleh

karena itu, pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, yang tidak hanya terbatas pada ilmu duniawi, tetapi juga ilmu agama yang mendalam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas dalam memahami kehidupan dan menghadapinya sesuai dengan petunjuk Islam.

Selain aspek intelektual, pendidikan Islam juga sangat menekankan pengembangan potensi spiritual dan akhlak. Fitrah manusia yang telah Allah berikan memerlukan bimbingan yang berkelanjutan agar dapat mengarah pada pengabdian yang tulus kepada Allah SWT. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan hati dan jiwa peserta didik agar senantiasa tunduk dan taat kepada-Nya (Hawari et al., 2024). Dalam proses ini, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman utama untuk membentuk akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, rasa tanggung jawab, serta keikhlasan. Dengan demikian, pengembangan potensi spiritual dan akhlak dalam pendidikan Islam tidak hanya membuat individu cerdas, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan menjadikan mereka lebih dekat dengan Tuhan serta mampu menjalani kehidupan dengan penuh kedamaian.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan potensi sosial dan emosional. Siswa didorong untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Alinata et al., 2024). Dalam Islam, interaksi sosial yang baik merupakan bagian dari iman, dan setiap individu diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan tolong-menolong. Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan saling menghargai sangat ditekankan dalam setiap aspek kehidupan. Pengembangan potensi emosional juga berarti membantu siswa untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka dengan bijak, agar mereka dapat mengatasi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan penuh kesabaran. Proses ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya baik dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Hubungan Fitrah dan Pengembangan Potensi

Menurut (Alam, 2015) hubungan antara fitrah dan pengembangan potensi terletak pada proses memfasilitasi, memelihara, dan mengarahkan fitrah manusia agar berkembang secara optimal. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan fitrah manusia.

Ketika pendidikan berhasil memelihara fitrah, potensi manusia akan tumbuh secara seimbang. Sebaliknya, penyimpangan dari fitrah akan mengakibatkan potensi manusia berkembang secara tidak proporsional, menimbulkan berbagai masalah moral dan sosial (Ramadhani, 2024).

Hubungan antara fitrah dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam sangat erat, karena fitrah merupakan aspek dasar yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, yang mencakup potensi alami atau bakat yang ada dalam diri manusia. Fitrah ini mencakup berbagai aspek, seperti kecenderungan untuk mengenal Tuhan, naluri untuk berbuat baik, serta kemampuan dasar lainnya yang perlu dikembangkan (Khotimah & Fauzi, 2021).

Dalam perspektif Islam, setiap individu diciptakan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, dan tugas pendidikan adalah menggali serta mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan fitrah yang dimiliki. Menurut Astuti et al., (2015) pengembangan potensi harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, karena fitrah yang murni adalah kecenderungan untuk mengikuti jalan yang benar dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam

membimbing individu untuk mengenali, mengasah, dan mengarahkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat berkembang secara optimal. Proses ini juga mencakup pembentukan karakter dan moral, yang selaras dengan fitrah manusia yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

Dengan demikian, hubungan fitrah dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam adalah suatu perjalanan yang berkesinambungan untuk mencapai kesempurnaan diri, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

4. Implikasi dalam Pendidikan

Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar potensi mereka berkembang sesuai dengan fitrah. Hal ini mencakup pemberian teladan yang baik, pengajaran yang bijaksana, serta suasana belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Menurut Fadilah et al., (2024) pendidik juga harus mampu mengenali potensi unik setiap siswa, serta memberikan bimbingan yang tepat untuk mengarahkan mereka menuju tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih lanjut menurut Al et al., (2024) dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kesadaran sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Suasana belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, serta pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang mendukung potensi terbaik mereka (Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

Dengan demikian, fitrah manusia dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam adalah dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya berperan dalam mencetak manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter mulia sesuai nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

Simpulan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran spiritual yang tinggi, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Dalam konteks ini, hubungan antara fitrah manusia dan pengembangan potensi sangat penting, karena keduanya saling terkait dan berperan dalam membentuk karakter dan kehidupan individu. Fitrah manusia dalam pandangan Islam adalah kondisi dasar yang diberikan Allah SWT sejak kelahiran, yang mencakup naluri untuk mengenal Tuhan, dorongan untuk berbuat baik, serta potensi dasar untuk berpikir, belajar, dan berkembang. Fitrah ini menciptakan landasan yang kuat bagi pendidikan, yang bertujuan mengarahkan individu untuk mencapai tujuan hidup yang sejati, baik di dunia maupun di akhirat.

Pengembangan potensi dalam pendidikan Islam mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi tersebut sesuai dengan fitrah yang ada, dengan pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kesuksesan akademik, tetapi juga pada pembentukan individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan yang tepat akan memfasilitasi perkembangan potensi yang seimbang, sesuai dengan fitrah, dan mencegah penyimpangan yang dapat mengarah pada masalah moral dan sosial. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk mengenali dan mengembangkan potensi siswa dengan pendekatan yang bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, fitrah manusia dan pengembangan potensi dalam pendidikan Islam adalah dua konsep yang tak terpisahkan, yang berperan besar dalam menciptakan individu yang cerdas, berakhhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

Daftar Pustaka

- Al, A. L. Y., Malang, H., & Email, I. (2024). *REORIENTASI PENDIDIKAN MORAL ISLAM*. 7(1), 137–159.
- Alam, L. (2015). Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia. *Tarbawi*, 1, 41–52.
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49–61.
- Amaliati, S., Mudlofir, A., & Fitriani, E. (2024). Fitrah sebagai Pemaknaan Humanisasi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences : Jurnal Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 5(1), 267–282.
- Anwar, A. S. (2017). Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 3 No 01 (2016): June 2016*, 1–12.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Mengembangkan Potensi Fitrah Manusia Dengan At Tarbiyyah Al Islaamiyyah. *Kependidikan Dan Keislaman Vol9 No.1 2021*, 3, 103–111.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith, A. (2024). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- DP, U., Ahmad, A., & Palengkey, R. D. (2022). Fitrah Manusia (Peserta Didik) dalam Perspektif Hadis. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 313–321.
- Fadilah, R., Rusli, N. B., Dewi, R. S., & Ziliwu, T. K. (2024). Prinsip dan Landasan Bimbingan dan Konseling: Kunci untuk Mengoptimalkan Potensi Manusia. *Jurnal Pedia*, 6(3), 205–226.
- Hawari, M. F. A., Istiqomah, T. I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1108–1124.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Khotimah, I. A., & Fauzi, M. R. (2021). Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah. *Al-Aulad: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/AlAulad.v1i1.10>

Journal of Islamic Primary Education, 4(2), 67–79. <https://doi.org/10.15575/ala-aulad.v4i2.11883>

Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.

Rhamdan, D., Kule, A., & Al Wahid, S. M. (2021). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 432–446. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.263>

sa'ada, khalimatus. (2021). *SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JANUARI 2021*. November, 72.